

**EFEKTIVITAS MEDIA LEMBAR BALIK TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
DAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN MP-ASI****Devi Miftahul Hasanah^{1*}, Hendy Lesmana²**^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan

Email Korespondensi: hendylesmana2@gmail.com

Disubmit: 31 Januari 2024

Diterima: 16 Februari 2024

Diterbitkan: 01 Maret 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i3.14081>**ABSTRACT**

Toddlers in the developing phase of growth and development are more susceptible to health issues arising from dietary deficiencies. Optimal nutrition during the early stages of life significantly influences the child's physical, cognitive, and social development. Parental variables associated with nutritional issues in toddlers encompass parental education and occupation and mother knowledge, attitudes, and behavior about nutrition. To enhance maternal knowledge, it is necessary to develop health education programs that promote awareness and understanding of health requirements. This will facilitate the adoption of healthy behaviors. This study aims to assess the efficacy of flip-sheet media in enhancing the knowledge and attitudes of mothers in delivering weaning food. The research approach employed in this study is quantitative, utilizing a Quasi-Experimental design with a post-test-only Control Group Design. The sample size for this study consisted of 64 moms with children between the ages of 6 and 24 months. The research consisted of a total sample size of 55 respondents, selected using the Purposive Sampling approach. The Mann-Whitney U test was employed to evaluate the data. This study demonstrates a notable correlation between the knowledge and attitude of mothers in providing weaning food through a flip sheet medium. Future researchers should conduct comparative studies between one health promotion medium and other media.

Keywords: *Flip-sheets, Weaning Food, Health Education, Mother's Knowledge and Attitudes*

ABSTRAK

Balita berada pada masa awal pertumbuhan dan perkembangan, maka mereka sangat rentan mengalami gangguan kesehatan akibat masalah gizi. Awal gizi yang baik akan sangat berakibat pada kehidupan yaitu pada perkembangan fisik, kognitif dan sosial anak. Faktor orang tua yang berhubungan dengan masalah gizi pada balita, antara lain pendidikan dan pekerjaan orang tua, serta pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu tentang gizi. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu perlu dilaksanakan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kebutuhan kesehatan agar mudah terjadinya perilaku sehat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas media lembar balik terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain Quasi Experimental dengan *Post*

Test Only Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 64 ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan. Jumlah sampel penelitian ini adalah 55 responden yang dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Data dianalisis dengan uji *Mann Whitney U*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI terhadap media lembar balik. Peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk membandingkan salah satu media promosi kesehatan dengan media lainnya.

Kata Kunci: Lembar Balik, MP-ASI, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan dan Sikap Ibu

PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara dengan permasalahan gizi yang kompleks (Ayu et al., 2017) dalam (Mirdana et al., 2022). Salah satu masalah gizi yang menjadi fokus utama di Indonesia yakni pendek (*stunting*). Menurut Eko (2023) prevalensi *stunting* di Indonesia saat ini sebesar 21,6%, sedangkan target yang ingin dicapai pada tahun 2024 ialah 14%. Karna itu, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan memerlukan upaya bersama, salah satunya dimulai dari unit terkecil di dalam masyarakat yaitu keluarga.

Awal gizi yang baik pada anak usia dini mempunyai dampak yang sangat besar pada perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak. Pemberian MP-ASI dengan kualitas dan kuantitas gizi yang tidak memadai berkontribusi terhadap terjadinya malnutrisi dan *stunting* terutama pada anak di bawah usia 2 tahun. Jika masalah ini tidak diatasi, anak-anak yang mengalami gizi buruk akan menjadi pekerja yang kurang produktif dan berisiko terkena penyakit tidak menular. Edukasi dan pemahaman orang tua khususnya ibu sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan gizi anak (Aprillia et al., 2020).

Anak usia dini ialah masa dimana proses tumbuh kembang memiliki dampak yang signifikan bagi setiap individu. Selama periode *golden age* tumbuh kembang balita harus dipantau dengan baik agar

dapat berkembang dengan baik pada periode selanjutnya. Penting bagi orang tua untuk memahami betapa pentingnya untuk mencapai fase *golden age* dengan memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan memberikan makanan pendamping ASI setelah usia 6 bulan (Wijaya et al., 2022). MP-ASI ialah makanan dan minuman yang diberikan kepada anak usia 6 hingga 24 bulan untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya. WHO bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) telah menekankan bahwa anak harus diberi ASI eksklusif hingga usia 6 bulan. Jadi, makanan pendamping ASI hanya dapat diberikan kepada bayi di atas usia 6 bulan. MP-ASI disebut sebagai makanan pengganti dari ASI ke makanan keluarga. Hal ini dilakukan secara bertahap, baik dari jenis dan frekuensi pemberiannya, serta jumlah dan bentuk makanannya, tergantung pada usia dan kemampuan bayi mencerna makanan (Lestiarini & Sulistyorini, 2020).

Balita berada pada masa awal pertumbuhan dan perkembangan, maka mereka sangat rentan mengalami gangguan kesehatan akibat masalah gizi. Anak usia dini yang kekurangan zat gizi berisiko mengalami penurunan IQ, penurunan imunitas dan produktivitas, gangguan kesehatan mental dan

emosional, serta stunting (Lailatul & Ni'mah., 2015). Menurut Rahim (2014) dalam Zogara et al (2021) kekurangan gizi pada balita berdampak negatif pada perkembangan fisik dan mental, dan pada akhirnya menghambat prestasi belajar. Efek lain ialah menurunnya daya tahan tubuh hingga mengakibatkan hilangnya harapan hidup sehat anak usia dini dan efek yang lebih serius adalah percepatan timbulnya kecacatan, morbiditas dan mortalitas yang tinggi.

Pemberian makanan pendamping ASI secara dini dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas bayi. Jika MP-ASI yang diberikan terlalu dini maka resiko infeksi meningkat, pemberian ASI terhenti dan asupan makanan manis dan berlemak meningkat. Ibu yang memberikan MP-ASI tepat waktu memiliki balita yang status gizi lebih baik menurut indeks BB/TB dibandingkan ibu yang memberikan MP-ASI dini. Anak yang mendapat MP-ASI tepat waktu memiliki resiko 25% lebih rendah mengalami malnutrisi kronis (Zogara et al., 2021).

Upaya meningkatkan pengetahuan ibu memerlukan penerapan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap kebutuhan kesehatan agar perilaku sehat mudah tercapai (Emilia & Prabandari, 2019). Penyuluhan kesehatan masyarakat adalah upaya untuk memampukan individu, kelompok dan masyarakat agar mampu memelihara, meningkatkan dan mempertahankan kesehatannya melalui pengetahuan, peningkatan kemampuan yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat (Kemenkes RI, 2019).

Ada beberapa metode penyuluhan Kesehatan yang

berbeda. Metode-metode yang digunakan tergantung pada tujuannya. Metode umum digunakan adalah lembar balik atau flip sheet. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media lembar balik terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI.

Berdasarkan uraian diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh penggunaan Media Lembar Balik Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian MP-ASI?"

KAJIAN PUSTAKA

Pengetahuan ialah hasil dari pemahaman manusia terhadap suatu objek melalui panca indera (misalnya mata, hidung, telinga dan lain-lain). Hasil dari pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan evaluasi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan (Notoatmodjo, 2014 dalam Frisca, 2022).

sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap suatu rangsangan atau objek tertentu, yang sudah melibatkan pendapat dan faktor emosional yang relevan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-buruk dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2012 dalam Faizah, 2021).

Menurut Kemenkes RI (2021) Pemberian MP-ASI (Complementary Feeding) ialah proses pemberian makanan dan cairan lain kepada bayi dimulai pada usia 6 bulan, ketika ASI saja tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan gizinya.

Flip sheet ialah menyampaikan pesan dan informasi kesehatan dalam bentuk lembaran-lembaran kertas yang rata-rata setiap lembarnya terdapat gambar untuk peragaan dan teks yang berisi pesan

atau informasi di baliknya (Rahmad & Almunadia, 2017).

Lembar balik akan memudahkan buat menerangkan dan membagikan informasi dengan gambar secara bertahap. Keuntungan dari lembar balik adalah gambarnya yang jelas, menarik dan mudah dimengerti (Siregar, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain Quasi Experimental dengan Post Test Only Control Group Design. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel dependent dan variabel independent. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 64 ibu

yang memiliki balita usia 6-24 bulan di RT 12 dan RT 13, kelurahan Nunukan Tengah, Kabupaten Nunukan. Berdasarkan perhitungan jumlah sampel dengan rumus slovin maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 55 responden yang terbagi menjadi 30 kelompok eksperimen dan 25 kelompok kontrol serta dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling. Data dianalisis dengan metode analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji mann whitney.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden (Ibu Balita)

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	37	67,3
Bekerja	18	32,7
Total	55	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 Dapat diketahui bahwa mayoritas ibu tidak bekerja sebanyak 37 orang (67,3 %)

dan ibu yang bekerja sebanyak 18 orang (32,7%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Tamat	1	1,8
SD	4	7,3
SLTP/Sederajat	16	29,1
SLTA/Sederajat	29	52,7
Perguruan Tinggi	5	9,1
Total	55	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 Dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pendidikan ibu adalah SLTA/Sederajat sebanyak 29 orang (52,7%), SLTP/Sederajat sebanyak 16 orang (29,1%), Perguruan Tinggi

sebanyak 5 orang (9,1%), SD sebanyak 4 orang (7,3%) dan Tidak Tamat SD sebanyak 1 orang (1,8%).

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga

Pendapatan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	9	16,4
Cukup	26	47,3
Tinggi	20	36,4
Total	55	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 Dapat diketahui bahwa mayoritas pendapatan keluarga adalah cukup sebanyak 26 orang (47,3%), tinggi sebanyak 20 orang (36,4%) dan rendah sebanyak 9 orang (16,4%).

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian MP ASI pada kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pengetahuan Ibu	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	7	28,0	4	13,3
Cukup	10	40,0	17	23,3
Baik	8	32,0	19	63,4
Total	25	100.0	30	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4 Dapat diketahui bahwa kelompok kontrol mayoritas tingkat pengetahuan ibu adalah cukup sebanyak 10 orang (40,0%) sedangkan pada kelompok eksperimen mayoritas tingkat pengetahuan ibu adalah baik sebanyak 19 orang (63,4%).

Tabel 5. Sikap Ibu Dalam Pemberian MP ASI Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sikap Ibu	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Negative	17	68,0	9	30,0
Positif	8	32,0	21	70,0
Total	25	100.0	30	100.0

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa kelompok kontrol mayoritas sikap ibu adalah negative sebanyak 17 orang (68,0%) dan pada kelompok eksperimen mayoritas tingkat sikap ibu adalah positif sebanyak 21 orang (70,0%).

Tabel 6. Pengaruh Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Ibu di Kelurahan Nunukan Nunukan Tengah

Kelompok	Tingkat Pengetahuan						Nilai p
	Kurang		Cukup		Baik		
	n	%	n	%	n	%	
Konrol	7	28,0	10	40,0	18	32,0	0,0001
Eksperimen	4	13,3	17	23,3	19	63,4	
Total	25		30	100.0			

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian menunjukkan nilai $p=0,0001$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penyuluhan

menggunakan media lembar balik terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI.

Tabel 7. Pengaruh Media Lembar Balik Terhadap Sikap Ibu di Kelurahan Nunukan Nunukan Tengah

Kelompok	Sikap Ibu				Nilai P
	Negatif		Positif		
	N	%	N	%	
Kontrol	17	68,0	9	30,0	0,0001
Eksperimen	8	32,0	21	70,0	
Total	25	100.0	30	100.0	

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 7 hasil penelitian menunjukkan nilai $p=0,0001$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penyuluhan

menggunakan media lembar balik terhadap sikap ibu dalam pemberian MP-ASI.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian bahwa mayoritas ibu tidak bekerja sebanyak 37 orang (67,3%) dan ibu yang bekerja sebanyak 18 orang (32,7%). Sejalan dengan penelitian Sidoarjo & Progo (2022) sebagai seorang ibu rumah tangga, para ibu mempunyai kesempatan untuk lebih focus pada tumbuh kembang anaknya. Ibu yang bekerja tidak selalu mengabaikan gizi keluarganya karena padatnya jadwal kerja, bahkan ibu yang tidak bekerja pun tidak selalu menjamin gizi keluarganya. Itu semua tergantung

pada sifat individu dan kesadaran masing-masing.

Menurut Lestiarini & Sulistyorini (2020) pekerjaan ibu juga berpengaruh terhadap pelaksanaan pemberian MP-ASI. Status pekerjaan ibu mempengaruhi hubungan sosialnya dengan orang di luar rumah, sehingga ibu dapat banyak menerima informasi positif dan negatif dari lingkungan sosialnya di luar rumah. Ibu yang bekerja biasanya menitipkan anaknya pada pengasuh yang tidak mengetahui cara pemberian MP-ASI yang baik dan benar.

Ketika seorang ibu, khususnya ibu menyusui ikut terlibat dalam kehidupan keluarga, maka bayi tidak dapat menyusui dengan baik dan teratur. Sebagai solusi permasalahan tersebut, sebaiknya tenaga kesehatan menyarankan ibu bekerja untuk lebih memperhatikan pola pemberian MP-ASI (Faizah, 2021).

Menurut Saridewi (2016) ibu yang bekerja dan sangat sibuk, namun mempunyai kemauan dan usaha untuk tetap memberikan ASI sehingga menimbulkan optimisme dalam mencari informasi. Karena itu, perkembangan teknologi informasi, internet dan media sosial menjadi media alternatif yang dapat digunakan untuk mensosialisasikan edukasi gizi.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Mayoritas tingkat pendidikan ibu adalah SLTA/Sederajat sebanyak 29 orang (52,7%). Sejalan dengan Widyaningtyas (2019) yaitu pendidikan yang tinggi dapat membuat pengetahuan juga semakin tinggi. Semakin berpendidikan maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang tinggi juga dapat mempengaruhi sikap yang positif terhadap pemberian MP-ASI. Hal ini didukung oleh penelitian Syarifuddin & Najmi (2020) bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan. Pendidikan berperan penting dalam membentuk kecerdasan seseorang dan mengubah perilaku.

Menurut Pranata et al (2020) pendidikan kesehatan yang dijalankan harus akurat dan sepadan dengan kebutuhan masyarakat. Sejalan dengan penelitian Aprillia et al (2020) menemukan bahwa intervensi edukasi di kelas MP-ASI berpengaruh terhadap pengetahuan responden. Terdapat beberapa

faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang MP-ASI sehingga responden mampu memberikan MP-ASI yang tepat untuk bayinya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rarastiti & Syaury (2019) di Puskesmas Bugangan, tidak ada hubungan antara latar belakang pendidikan dengan status gizi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ibu yang tidak lulus SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi tidak berpengaruh dalam pengetahuan mereka tentang status gizi. Dari penelitian yang telah dilakukan terlihat jelas bagaimana pendidikan ibu mempengaruhi penerimaan informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan mengenai pemberian MP-ASI.

Ibu dengan pendidikan dasar mempunyai kemampuan terbatas dalam mengasimilasi informasi yang diberikan atau pada beberapa kasus bersikap acuh tak acuh dan tidak menerapkannya, sedangkan ibu yang berpendidikan tinggi mempunyai akses terhadap informasi dan lebih mudah pemahaman ibu terus berkembang dan mempengaruhi pemahamannya karena informasi yang dapat mereka temukan agar bisa aktif berupaya dalam memberikan MP-ASI.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga

Mayoritas pendapatan keluarga adalah cukup sebanyak 26 orang (47,3%). Pada penelitian Khairunnisa & Ghinanda (2022) tingkat pendapatan merupakan faktor penting terhadap kualitas dan kuantitas pangan yang dikonsumsi. Kemampuan suatu keluarga untuk membeli pangan tergantung pada tingkat pendapatannya. Keluarga dengan pendapatan terbatas lebih besar kemungkinannya mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anaknya, terutama

kebutuhan zat gizi. Pendapatan suatu keluarga bergantung baik secara kuantitatif maupun kualitatif, pada kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan seluruh anggota keluarga dalam jumlah yang cukup. Hal ini tentunya juga bergantung pada ketersediaan pangan, harga pangan, dan daya beli keluarga.

Sejalan dengan Kusumaningrum et al (2019) menemukan bahwa tingkat pendapatan suatu keluarga menentukan jenis makanan apa yang mereka beli dengan uang tambahan tersebut. Keluarga berpendapatan tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk menyediakan pangan yang bervariasi bagi keluarganya. Semakin tinggi pendapatan maka semakin besar pula proporsi pendapatan tersebut yang dibelanjakan untuk membeli buah-buahan, sayuran, dan berbagai jenis pangan lainnya sehingga memberikan daya beli pangan yang lebih besar bagi rumah tangga berpendapatan tinggi lebih banyak dibandingkan rumah tangga berpendapatan rendah.

Efektifitas Media Lembar balik Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian MP-ASI.

Mayoritas tingkat pengetahuan ibu adalah baik 61,8% dan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penyuluhan menggunakan media lembar balik terhadap Tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian MP ASI. Menurut Notoadmojo (2017), orang yang terpapar informasi tentang suatu topik akan lebih berpengetahuan daripada mereka yang tidak terpapar informasi.

Sejalan dengan penelitian Wulansari et al (2018) bahwa informasi melalui berbagai media tersebut mempengaruhi pemahaman terhadap informasi MPASI yang

diberikan pada responden. Kemudahan akses terhadap informasi memudahkan perolehan pengetahuan baru. Responden yang mendapat informasi langsung dari petugas kesehatan dan pengurus posyandu, mereka mempunyai informasi yang lebih baik dan komprehensif dibandingkan responden yang mendapat informasi melalui media. Oleh karena itu, media apa pun yang digunakan responden akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya.

Siregar (2020) bahwa lembar balik memudahkan untuk menerangkan dan memberikan informasi dengan gambar secara bertahap. Kelebihan lembar balik adalah gambar-gambar dapat terlihat dengan jelas secara bersamaan, menarik dan mudah dimengerti.

Menurut Rahmad & Almunadia (2017) flip sheets menyampaikan pesan dan informasi kesehatan dalam bentuk lembaran balik, biasanya dengan gambar peragaan di setiap lembar buku dan pesan tertulis atau informasi tentang gambar di sisi sebaliknya. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan persepsi yaitu media. Asumsi peneliti bahwa penyuluhan dengan media lembar balik akan lebih meningkatkan pengetahuan dan sikap responden dibandingkan dengan tanpa penyuluhan dengan media lembar balik.

Sikap Ibu dalam Pemberian MP-ASI

Mayoritas sikap ibu adalah positif sebanyak 30 orang (54,5%). Menurut Syarifuddin & Najmi (2020) ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian MP-ASI. Hal ini dikarenakan ibu harus mempunyai sikap yang baik atau positif terhadap pemberian MPASI yang benar untuk meningkatkan tingkat keberhasilan

menyusui. Sebab sikap sangat penting dalam membentuk tindakan.

Sejalan dengan penelitian Lestiarini & Sulistyorini (2020) bahwa sikap mengarah pada bentuk perilaku yang diharapkan, yaitu pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi usia 6-24 bulan. Sikap seseorang didasari oleh pengetahuan yang baik, namun sikap yang baik pasti mempengaruhi praktek dan perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan. Mengubah sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI yang tepat memerlukan motivasi dari berbagai pihak.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan superior yang dimiliki seseorang memandu kehidupan sehari-harinya dan menentukan bagaimana mereka berperilaku. Kebiasaan dan sikap yang digunakan seseorang seringkali berubah sering berjalannya waktu. Sikap positif seseorang menjadi seseorang otomatis mengubah perilakunya menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh dari efektivitas media lembar balik terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden mayoritas ibu tidak bekerja, mayoritas tingkat pendidikan ibu adalah SLTA/Sederajat dan tingkat pendapatan keluarga mayoritas cukup. Mayoritas pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan adalah baik. Mayoritas sikap ibu dalam pemberian MP-ASI untuk baduta usia 6-24 bulan adalah positif.
2. Ada pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI

terhadap efektivitas penyuluhan dengan media lembar balik sebesar $p=0,000$. Media lembar balik dapat digunakan sebagai media pendidikan kesehatan tentang pemberian MP-ASI.

3. Peneliti merekomendasikan penelitian selanjutnya adalah membandingkan media promosi Kesehatan dengan media lainnya dengan mempertimbangkan karakteristik responden agar dapat ditentukan media penyuluhan tertentu cocok untuk responden yang spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 865-872. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.427>
- Ayu, W. K., Zen Rahfiludin, M., & Fatimah Pradigdo, S. (2017). Hubungan Perilaku Ibu Terkait MP-ASI Standar WHO dengan Status Gizi Baduta Usia 6-23 bulan (Studi di Kelurahan Punggawan Kota Surakarta). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(3), 202-209. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Eko. (2023). 149 Juta Anak di Dunia Alami Stunting Sebanyak 6,3 Juta di Indonesia, Wapres Minta Keluarga Prioritaskan Kebutuhan Gizi. *Paudpedia. Kemdikbud.Go.Id*. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/berita/149-juta-anak-di-dunia-alami-stunting-sebanyak-63-juta-di-indonesiawapresmintakeluarga-prioritaskankebutuhangizi?do=MTY2NC01YjRhOGZkNA==&ix=MTEtYmJkNjQ3YzA=#:-:text=Saat ini%2C prevalensi stunting di, dicapai a>
- Emilia, O., & Prabandari, Y. S.

- (2019). Promosi kesehatan dalam lingkup kesehatan reproduksi. UGM PRESS
- Faizah, F. (2021). *Determinan Pemberian Mpasi Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Posyandu Balita Dewi Sartika Kecamatan Tandes Surabaya*. [Http://Repository.StikesahngtuahSby.Ac.Id/387/](http://Repository.StikesahngtuahSby.Ac.Id/387/)
- Frisca, D. (2022). *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Pemberian Mp-Asi Pada Ibu Baduta Di Desa Sidodadi Kabupaten Pesawaran*. <https://Repository.PoltekkesTjk.Ac.Id/Id/Eprint/3247/>
- Kemkes RI. (2019). Kurikulum dan Modul Pelatihan Promosi Kesehatan Bagi Petugas Puskesmas: Mewujudkan Paradigma Sehat Melalui Pemberdayaan Masyarakat Memperkuat Sistem Kesehatan Desa dan Kelurahan.
- Kemkes RI. (2021). *Buku Saku Pemberian Makan Bayi Dan Anak Untuk Kader*. In *Kementrian Kesehatan RI*. <https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/infant-and-young-child-feeding>
- Khairunnisa, C. K. C., & Ghinanda, R. S. (2022). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Banda Sakti Tahun 2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 34363444. <https://doi.org/https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3412>
- Kusumaningrum, N. D., Hastuti, P., & Mayasari, A. C. (2019). Hubungan Perilaku Pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Bayi 6-24 Bulan Di Posyandu Desa Bandung Mojokerto. *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 11(03), 62-68.
- Lailatul, M., & Ni'mah., C. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting Dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10(2015), 84-90. <https://doi.org/Vol.10.No.1.Januari-Juni.2015.Hlm.84-90.Terdiri>
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu Pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Di Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20473/Jpk.V8.11.2020.1-11>
- Mirdana, S., Indriati, G., & Utami, S. (2022). Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemberian MpAsi Terhadap Status Gizi Anak Usia 6-12 Bulan. *Riau Nursing Journal*, 1(1), 8997. <https://doi.org/10.31258/Rnj.1.1.89-97>
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta, Jakarta
- Pranata, S., Laksono, A. D., Machfutra, E. D., & Wulandari, R. D. (2022). Information clarity about COVID-19 in Indonesia: Does media exposure matter?. *BMC Public Health*, 22(1), 1536. <https://doi.org/10.1186/s1288902213961>
- Rahmad, A. H., & Almunadia, A. (2017). Pemanfaatan Media Flip chart dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Konsumsi Sayur dan Buah. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 17(3), 140-146. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jks.v17i3.9062>
- Rahim, F. K. (2014). Faktor Risiko Underweight Balita Umur 7-59 Bulan. *Kemas*, 9(2), 115-121. [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Kemas](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Kemas)
- Rarastiti, Chairunisa Nur dan Syauqy, Ahmad. 2019. *Journal of Nutrition College*. Hubungan Karakteristik Ibu, Frekuensi Kehadiran Anak ke Posyandu, Asupan Energi dan Protein dengan Status Gizi Anak Usia 1-

- 2 Tahun. Volume 3, Nomor 1, Tahun 2014, Halaman 98 - 105.
- Saridewi, V. S. (2016). Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi dalam Manajemen ASI bagi Ibu Bekerja Guna Menjaga Ketahanan Keluarga (Studi Anggota Facebook Asosiasi Ibu Menyusul Indonesia). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(1), 76. <https://doi.org/10.22146/jkn.9848>
- Sidoarjo, G., & Progo, K. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Balita Stunting Di Desa. 1(3), 195-204.
- Siregar PA. Diktat Dasar Promkes [Internet]. Buku Ajar Promosi Kesehatan Masyarakat UINSU; 2020. 1103p. Available from: http://repository.uinsu.ac.id/8775/1/Diktat_Dasar_Promkes.pdf
- Syarifuddin, & Najmi, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Asi Di Gampong Lambaroh Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya. In *Journal Of Healthcare Technology And Medicine* (Vol. 6, Issue 2).
- Widyaningtyas, P. A. (2019). *Pendamping Asi Pada Ibu Dengan Balita Gizi Kurang Usia 6-24 Bulan Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Penyuluhan Di Desa Mudung Kecamatan Kepohbaru Bojonegoro*.
- Wijaya, A. A., Nur, S., Febriyanti, U., & Wijayanti, H. (2022). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan MP-ASI Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Usia 6- 24 Bulan Di Desa Dongos Kedung Jepara. *Prosiding Pekan Publikasi Ilmiah Mahasiswa Universitas Karya Husada Semarang "The Future Of Health Care In Era Of Society 5.0: From Pandemic Of Endemic," September*, 199-205. [Http://Mitrasehatjurnal.Com/Index.Php/Pkh/Article/View/83](http://Mitrasehatjurnal.Com/Index.Php/Pkh/Article/View/83)
- Wulansari, M. A., Artyas, D., & Astuti, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *University Research Colloquium*, 802-807.
- Zogara, A. U., Loaloka, M. S., & Pantaleon, M. G. (2021). Faktor Ibu Dan Waktu Pemberian Mpsi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Kabupaten Kupang. *Journal Of Nutrition College*, 10(1), 55-61. <https://doi.org/10.14710/Jnc.V10i1.30246>.